

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP Pandangan Orang Tua Tentang *EARLY SEXUAL EDUCATION* PADA ANAK PRA PUBERTAS DI SDN PAGESANGAN 426

Kholifatul Ummah¹, Alief Ayu Purwitasari², Shinta Nur Rochmayanti³

¹⁻³D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2024
Final Revision: April 20, 2024
Available Online: June 31, 2024

KEYWORDS

media sosial, *early sexual education*, anak pra pubertas

CORRESPONDENCE

Phone: 081553243603
E-mail: ummahifa@gmail.com

ABSTRACT

Media sosial merupakan aplikasi yang mudah diakses dan dijangkau oleh banyak orang. Media sosial seperti facebook, twitter, Instagram, dan tiktok mempunyai dampak positif dan negatif. Orang tua berperan penting dalam memberikan pandangan bagi anak pra pubertas (remaja) ditengah maraknya media sosial yang mudah mempengaruhi pola perkembangan seksual anak sehingga perlunya *early sexual education*. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan bertujuan mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan. Sampel penelitian sebanyak 10 subyek yang diambil melalui teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sepuluh subyek terpengaruh media sosial pada subyek memberikan pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas dengan pemantauan dan pembatasan jam. Setelah dilakukan analisis merentasi subyek diketahui terdapat pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan.

I. INTRODUCTION

Media sosial merupakan aplikasi yang mudah diakses dan dijangkau oleh banyak orang. Media sosial seperti facebook, twitter, Instagram, dan tiktok mempunyai dampak positif dan negatif (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2023). APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) mengelompokkan pemakai internet menurut kelompok usia. Remaja atau pra pubertas (10-14 tahun) diketahui jumlah yang menggunakan internet hampir mencapai 800.000 pengguna (Alois, 2018). Hal ini menunjukkan

pentingnya penjagaan orang tua yang tentu saja ikut serta dalam penggunaan media tersebut. Sama halnya menurut survei oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi bahwa media sosial terjangkau mulai dari kategori usia anak remaja, dewasa hingga lanjut usia.

Banyaknya pemberitaan mengenai kekerasan seksual membuat orang tua di wilayah perkotaan khususnya di Surabaya yang memiliki kasus tertinggi kekerasan seksual pada anak di Jawa Timur membuat kesadaran betapa pentingnya pendidikan seksual di dalam keluarga (BASRA, 2023). Pendidikan seksual mudah ditemui khususnya di

media sosial yang dianggap normal oleh pengguna. Berdasarkan Kemenpppa (2023), pendidikan seksual dapat dijadikan sebagai proses untuk membangun fondasi kesehatan seksual seseorang yang bertujuan memberikan pemahaman resiko dari kekerasan seksual, sehingga dapat melindungi diri mereka dari tindakan tersebut nantinya.

Era digital sendiri sangatlah membutuhkan peran penting dari sosok orang tua terutama sebagai madrasah pertama dalam keluarga, dalam upaya untuk mewujudkan hidup yang harmonis perlu adanya kontrol sosial pada lingkungan tempat anak tumbuh hingga dewasa (Kominfo, 2023). Oleh karena itu, sebelum keluar jauh di lingkungan lebih luas sebaiknya sudah ada upaya-upaya pencegahan dan penyadaran kepada anak-anak tentang pentingnya pendidikan seks dan bahayanya penggunaan teknologi secara berlebihan. Hal itu perlu dilakukan oleh orang tua untuk melindungi psikologis anak sejak dini. Maka penting kiranya peran orang tua di era digital yang begitu terbuka sedemikian luas.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan 426.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orang tua dengan anak pra pubertas (remaja) di SDN Pagesangan Kota Surabaya. Pemilihan sampel menggunakan metode random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, meliputi observasi (pengamatan secara langsung) dan wawancara. Analisis data dilakukan

secara kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat deskriptif. Oleh karena itu data dianalisis dengan memberikan *coding*. Langkah selanjutnya peneliti menginterpretasi dari hasil *interview* dan menarik kesimpulan.

III. RESULT

Hasil kategori data dalam pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan 426 pada tabel 1.

Analisis Merentasi Subjek

Berdasarkan analisis ini subyek menjabarkan secara keseluruhan untuk menggambarkan kesamaan dan perbedaan diantara Subyek terkait pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan 426.

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Pandangan Orang Tua tentang *Early Sexual Education* Pada Anak Pra Pubertas

Hasil analisis data pada proses kategorisasi menunjukkan adanya pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas.

- a. Memantau anak dalam membuka Instagram, tiktok, facebook melalui laptop, HP dan TV

Waktu anak membuka media sosial melalui Laptop, subyek memberikan pemantauan. Subyek mengingatkan anak juga untuk tidak melihat sesuatu yang tak senonoh. Subyek melakukan perlakuan yang bersifat preventif sehingga anak paham sewaktu buka laptop yang dilihat sewajarnya saja. Subyek

memantau karena anak pernah ketahuan membuka sesuatu yang tidak sesuai usianya sehingga subjek memantau dan mengontrol dalam penggunaan media sosialnya. Pemantauan tiap Subjek dilakukan secara berbeda-beda oleh karena kesibukan masing-masing orang tua. Pemantauan orang tua akan lebih bijak apabila ada waktu tersendiri. Apabila tidak diluangkan atau diniatkan memantau maka hanya formalitas belaka.

- b. Memberikan pendampingan dan memanfaatkan aplikasi saringan

atau filter

Orang tua melakukan pendampingan untuk mengetahui rangkaian cerita. Orang tua juga mengizinkan membuka media sosial untuk yang sesuai di usianya. Kemampuan orang tua dalam pendampingan tentu berbeda-beda dan tergantung waktu yang tersedia ketika mendampingi anaknya. Apabila anak terlalu lama membuka media sosial, orang tua harus melakukan pengalihan untuk mendapatkan perhatian seperti meminta tolong pekerjaan rumah atau mengajak olah raga.

Tabel 1. Pengaruh Media Sosial terhadap Pandangan Orang tua tentang *Early Sexual Education* pada Anak Pra Pubertas di SDN Pagesangan 426

Subjek	Pengaruh media sosial terhadap Pandangan orang tua tentang <i>early sexual education</i> pada anak	Peran orang tua terhadap <i>early sexual education</i>
Subjek I	Anak menggunakan aplikasi yang bisa untuk nonton film dengan batasan dari Subyek yaitu 2 jam dan menerapkan prinsip komunikasi yang paling penting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian secara bertahap, <ol style="list-style-type: none"> a. Pemahaman alat jenis kelamin b. Memperlakukan alat kelamin 2. Spontan dalam memberikan edukasi seksual, tidak mendetail karena subyek takut jika anaknya menjadi bingung 3. Media pendukung: video online 4. sebab melalui visual anak lebih mudah untuk mengingat
Subjek II	Anak membuka media sosial (instagram) melihat teman-temannya dengan batasan waktu dari Subyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi seksual diberikan ketika anak bertanya, subyek langsung menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti 2. Pengenalan alat kelamin
Subjek III	Anak aktif media sosial (facebook) melihat teman-teman sekolahnya (laki-laki dan perempuan) melalui laptop dengan batasan dari Subyek 1 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan berkomunikasi secara natural, menggunakan bahasa asli 2. Memberikan pemahaman bahwa alat vital tidak boleh disentuh oleh siapapun 3. Didukung oleh media lainnya yaitu buku terkait edukasi seksual anak
Subjek IV	Subjek melakukan pemantauan, pendampingan dan memberi batasan waktu, tetapi anak yang lebih keras kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan secara jelas artinya terbuka 2. Memahami dan memperlakukan alat jenis kelamin dengan baik
Subjek V	1. Subyek memberikan hari khusus untuk pinjam HP yaitu akhir	1. Subyek memberikan penjelasan secara jelas dengan menggunakan bahasa

	<p>pekan dengan batasan waktu 2 jam</p> <p>2. Anak menjawab pertanyaan dari subyek dengan tepat dan jelas</p> <p>3. Anak lebih suka untuk membaca</p>	<p>biologis dan lokal</p> <p>2. Subyek selalu mendampingi supaya memperoleh informasi sesuai usianya</p>
Subjek VI	Memberikan fasilitas HP untuk memberikan wawasan terhadap anak	<p>1. Memberikan deskripsi secara nyata tentang perbedaan jenis kelamin</p> <p>2. Mengajak anak untuk peduli yaitu berkomunikasi dengan anggota keluarganya</p>
Subjek VII	Menemani ketika membuka media sosialnya	<p>1. Memberikan pemahaman secara sederhana</p> <p>2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menjalin komunikasi</p>
Subjek VIII	Memantau dan memberi batasan waktu 1,5 jam	<p>1. Belum detail dalam memberikan edukasi seksual, masih pemahaman dasar tentang perbedaan jenis kelamin dan fungsi tubuh</p> <p>2. Menggunakan media buku dan secara online</p> <p>3. Lebih mengutamakan komunikasi</p>
Subjek IX	Memberikan batasan waktu dan mendampingi dengan tegas	<p>1. Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, melindungi dan pemahaman terhadap rasa malu</p> <p>2. Menekankan yang terpenting yaitu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar</p>
Subjek X	Memberikan batasan waktu dan pendampingan	<p>1. Memberikan pengetahuan dasar tentang jenis kelamin dengan cara bermain peran</p> <p>2. Mengontrol anak-anak untuk saling menghormati</p>

c. Memberikan kebebasan dengan batasan waktu

Subyek memberikan kebebasan bagi anak dalam bermedia sosial. Tujuan hal ini yaitu supaya anak paham dalam membagi waktu kapan untuk membuka media sosial dan belajar. Orang tua juga membuat peraturan main dalam penggunaan media sosial

d. Memberikan fasilitas HP yang sesuai usia anak

HP yang diberikan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan bagi anaknya. Subyek dibelikan HP agar tidak ada rasa

kecemburuan dengan saudaranya. Subyek terkadang dinas di luar kota sehingga anaknya ditinggal di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan uang tambahan bagi keluarga walaupun sedih meninggalkan anak-anaknya. Dari 10 Subyek yang di interview, terdapat satu Subyek (subyek VI) yang secara khusus memang memberikan fasilitas HP.

2. Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Anak Pra Pubertas

- a. Memberikan pemahaman alat vital
Subyek memberikan pemahaman bahwa alat vital anak tidak boleh dipegang oleh siapapun. Hal tersebut yaitu salah satu bentuk pemberian informasi pada anak terkait edukasi seksual. Edukasi seksual untuk anak tentu sangat dibutuhkan, dikarenakan pada zaman ini seringkali terjadi kasus pelecehan seksual pada anak.
- b. Memperlakukan alat vital
Subyek memberikan penjelasan pada anak untuk menjaga alat vitalnya, seperti melepas dan memakai pakaian di tempat yang tepat. Subyek juga menjelaskan pada anak ketika sudah mencapai pubertas, anak wajib memakai dalam seperti miniset/BH dan celana dalam yang sesuai. Anak mampu merasakan pertumbuhan dan perkembangannya sewaktu anak menjaga alat vitalnya.
- c. Menjelaskan perbedaan jenis kelamin
Subyek memberikan penjelasan perbedaan jenis kelamin pada anak. Hal tersebut dapat diketahui saat anak mengalami perubahan secara fisik dalam tubuhnya dari foto anak saat masih kecil. Subyek juga menjelaskan perbedaan jenis kelamin melalui alat peraga yang diberikan oleh Subyek. Dalam hal ini antara anak perempuan dan laki-laki cara bermainnya sesuai jenis kelaminnya, jika anak perempuan bermain boneka/

barbie, sedangkan anak laki-laki bermain mobil-mobilan.

- d. Menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan biologis
Subyek memberikan penjelasan pada anak terkait edukasi seksual anak dengan menggunakan bahasa yang santai, mengalir sewaktu anak ingin bertanya. Hal tersebut dilakukan Subjek saat sedang memandikan anaknya. Rasa keingin tahun anak juga menimbulkan beberapa pertanyaan terkait jenis kelamin, misalnya apakah nama alat vital perempuan dan laki-laki? Dari sini Subyek menjawab dengan bahasa lokal dan biologis
- e. Komunikasi merupakan dasar dari segalanya
Subyek memberikan edukasi seksual untuk anak dengan mengajak berkomunikasi. Dari relasi atau hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan rasa kepedulian pada anak bahwa hakekatnya hidup itu bersama dengan keluarga/ saudara-saudara dan orang lain. Jalinan hubungan tersebut juga diciptakan oleh orang tua melalui game di meja duduk.

IV. DISCUSSION

Pengaruh Media Sosial terhadap Pandangan Orang Tua tentang Early Sexual Education Pada Anak Pra Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 9 dari 10 subyek memberikan aturan atau batasan terkait penggunaan media sosial, sedangkan Subyek VI diberikan kebebasan dalam menggunakan gadget atau HP-nya.

Media sosial memberikan pengaruh pandangan sebagian besar subyek yaitu orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas dengan pemantauan dan pembatasan jam. Penggunaan media sosial menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual di kalangan pubertas atau remaja. Ditemukan beberapa foto atau video di internet/ media sosial seperti pornografi tidak pantas bagi para anak atau remaja. Keluarga memegang peranan dan tanggung jawab untuk memantau dan mengendalikan situasi tersebut (Puji dkk., 2023). Penelitian tersebut didukung juga oleh Putri, dkk (2021) yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan P value 0,001 dan terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja dengan P value 0,003.

Media sosial bagi orang tua merupakan hal yang menjadi perhatian penting karena sebagai tempat memperoleh informasi juga sebagai gaya hidup, bahkan dianggap ketinggalan jaman apabila tidak mempunyai akun media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan orang tua terkait permasalahan remaja khususnya pendidikan seksual (Ardiyah, 2022). Dari media sosial juga dapat memperoleh pengetahuan yaitu banyaknya video edukasi yang ada di media sosial memudahkan orang tua dalam memilih dan menyesuaikan video yang akan digunakannya dalam pembelajaran bagi anaknya (Alawiyah, 2021). Pendidikan seksual bermanfaat untuk anak usia dini dalam hal menjaga kesehatan tubuhnya, dan mencegah terjadinya kekerasan seksual (Dhiozandi dan Purwanti, 2019).

Peran Orang Tua dalam Early Sexual Education Pada Anak Pra Pubertas

Sikap dan pandangan orang tua akan berpengaruh pada pengembangan seksualitas anak

(Kemenkes, 2019). Peran orang tua dalam PKRS (Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas) antara lain menanamkan hidup sehat dan bersih melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orangtua juga berkewajiban mengawasi kegiatan-kegiatan mereka agar terhindar dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya. Peran orang tua antara lain.

- a. Sebagai pendidik: orang tua berperan memberikan pendidikan kepada anaknya berupa pengembangan potensi akademik, sosialisasi, emosi, maupun psikomotorik
- b. Sebagai pengasuh: orang tua membimbing anak tentang perilaku positif yang mengantarkan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Orang tua menjadi model tentang disiplin, ramah, demokratis
- c. Sebagai pelindung: orang tua memberikan dorongan tentang pengakuan hak anak dan berani mengomunikasikan kondisi anak kepada masyarakat (KEMENPPPA, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh media sosial menghasilkan pandangan atau persepsi orang tua lebih kuat bagi anak pra pubertas di SDN Pagesangan 426 yang membutuhkan banyak pembelajaran dan pemahaman sehingga mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan dalam perkembangan seksual anak kedepannya.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap pandangan orang tua tentang *early sexual education* pada anak pra pubertas di SDN Pagesangan.

REFERENCES

- Alawiyah, T. 2021. Pendidikan Sex pada Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 8(1)
- Ardiyah, E. 2022. Persepsi Orang Tua mengenai Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Desa Jangga Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Berita Anak Surabaya. 2023. Diakses Rabu, tanggal 29 Juli 2024
<https://kumparan.com/beritaanak-surabaya/ini-10-kota-di-jatim-dengan-kasus-kekerasan-anak-tertinggi-1zbRaCPX4gC/3>
- Dhiozandi, H. & Purwanti, M. 2019. Peran Persepsi Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Seksualitas kepada Anak Usia 9-12 Tahun di SD X. *Jurnal Perkotaan*. Vol. 11(2)
- Kemenkes. 2019. Hasil Utama Riskesdas Tahun 2019. In Jakarta: Kemenkes RI. Jakarta Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Jakarta: KEMENPPPA; 2023
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2023. Jakarta: Kominfo; 2023
- Puji, H., Ramadhanti S., Astrida B., Esti, Y. 2023. *The correlation between social media use, peer influence, and sexual behaviour among adolescents. Journal of the Pakistan Medical Association. The 13th International Nursing Conference*
- Putri, M.R., Rachmawati A.H., Sri H.D. 2021. Pengaruh Media Sosial dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kabil. *Journal of Health and Medical Research*. Vol 1 (1)